

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan aset masa depan suatu bangsa, generasi penerus bangsa yang disebut sebagai masa emas (*the golden age*).¹ The golden age ini memiliki arti penting bagi perkembangan anak karena akan menjadi penentu arah perkembangan selanjutnya. Usia emas disebut sebagai masa krisis yang mana hanya terjadi sekali seumur hidup, dan tidak akan terulang lagi. Suatu masa yang bernilai penting, karena bila masa itu tidak dikelola dengan baik, maka perkembangan yang seharusnya dapat diraih dan diaktualisasikan menjadi kurang maksimal. Maka dari itu diusia emas ini, anak memerlukan Pendidikan yang baik.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan layanan yang diberikan pada anak sedini mungkin sejak anak dilahirkan ke dunia ini sampai lebih kurang anak berusia 6-8 tahun. Pendidikan pada masa ini adalah suatu hal yang penting untuk mendapatkan perhatian dari semua pihak yang bertanggungjawab terhadap tumbuh kembang anak, terutama orangtua dan atau orang dewasa lainnya yang berada dekat dengan anak.²

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antar guru dan orang tua murid. Kedua pihak yang terkait harus senantiasa menjalani kerjasama dan interaksi dalam rangka menciptakan

¹ Nirva Diana dan Mesiono, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 2016, hlm. 279

² Dr. Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (PT.Indeks: Jakarta, 2013) hlm. 2

kondisi belajar yang sehat bagi para murid. Guru-guru memegang peranan besar dalam proses belajar mengajar di sekolah dan juga dituntut mengajar secara kreatif, mengupayakan agar setiap kegiatan sekolah selalu menarik. Dengan demikian, sekolah menjadi acara yang dinamis, kreatif dan sesuai dengan dunia anak masa kini.

Dalam pendidikannya anak dapat bertumbuh kembang dengan baik. perkembangan dan pertumbuhan pada anak harus distimulasi dengan baik, agar tugas perkembangannya dapat berkembang secara optimal. Salah satu tugas perkembangan yang harus distimulasi adalah perkembangan kognitif dengan mengenalkan benda-benda yang ada di sekitar anak. Dalam pertumbuhannya, anak-anak tidak dapat dipisahkan dari benda-benda yang ada di sekitarnya. Sejak kecil mereka sudah mengenal benda-benda terdekatnya yang bentuk bendanya sama dengan bentuk geometri, misalnya koin, lemari, meja, buku, bola, atau benda lainnya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dan keperluan bermain, pengertian tersebut dikemukakan oleh Mukhtar Latif, Zukhairina, Rita Zubaidah, & Muhammad Afandi.³

Menurut Lestari, mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini merupakan kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentuk geometri. Mengenalkan bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini dapat dimulai dari membangun konsep geometri yaitu dengan mengidentifikasi ciri-ciri bentuk geometri. Namun, sebelum mengidentifikasi bentuk-bentuk geometri, dalam perkembangan kognitif anak menurut teori Bloom ada enam jenjang proses dalam berpikir, di antaranya adalah mengetahui, memahami,

³ Desy Wahyu Rustiyanti, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Permainan Dakon Geometri Pada Anak Kelompok A Di TK Arum Puspita Triharjo Pandak Bantul*, (Yogyakarta: UNY, 2014) hlm. 1

menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan berkreasi.⁴ Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenjang kemampuan mengetahui, mengenal, dan menunjuk, pada anak usia dini.

Pengenalan bentuk geometri adalah salah satu standai isi pembelajaran matematika yang direkomendasikan oleh National Council of Teacher of Mathematic (NCTM). Geometri merupakan salah satu cabang matematika yang membantu dalam memahami dan menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Pengetahuan tentang matematika sebenarnya sudah dapat diperkenalkan pada anak usia dini (usia lahir – 6 tahun). Pada anak –anak usia tiga tahun, konsep matematika ditemukan setiap hari melalui pengalaman belajar sambil bermain.

Piaget, menyatakan bahwa anak usia TK (Taman Kanak-kanak) berada pada tahap praoperasional di mana pada tahap ini adalah tahap persiapan ke arah pengorganisasian pekerjaan yang konkret dan dapat berpikir intuitif. Dalam tahap ini anak sudah mengenal bentuk, dapat mempertimbangkan ukuran besar atau kecil, panjang atau pendek pada benda yang didasarkan pada pengalaman dan persepsi anak. Karena itu, apabila guru menjelaskan materi diharapkan anak-anak mengenal hal-hal yang konkret berdasarkan pengalamannya.⁶

Dalam pembelajaran guru juga memerlukan media pembelajaran. Proses belajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi mengajar. kehadiran media berperan cukup penting

⁴ Ibid, hlm 2

⁵ Ifadatul Munifah, Pengaruh Metode Bermain Balok Terpimpin Terhadap Pemahaman Konsep Bentuk Geometri, (Magelang: UMM, 2017) hlm. 2

⁶ Desy Wahyu Rustiyanti“Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Permainan Dakon Geometri Pada Anak Kelompok A Di TK Arum Puspita Triharjo Pandak Bantul”, (UNY: Yogyakarta, 2014) hlm. 3

dalam pembelajaran. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media, dan juga media dapat mewakili kekurangan guru mengucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu bahkan keabstrakan materi dapat dikonkritkan dengan kehadiran media.

Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan belajar peserta didik, agar peserta tidak bosan waktu proses kegiatan belajar mengajar. Kegunaan media dalam kegiatan belajar mengajar yaitu membantu berjalannya proses pembelajaran. Kegunaan media dalam pendidikan yaitu salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik.⁷ Dalam pembelajaran penggunaan media

Dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak di usia dini, guru dapat menggunakan media pembelajaran. Salah satunya adalah penggunaan media balok. Balok dianggap sebagai alat bermain yang paling bermanfaat dan yang paling banyak digunakan di TK maupun lembaga pendidikan prasekolah. Balok memberi banyak kesempatan bagi anak-anak untuk berkembang dalam berbagai cara.⁸ Dalam penggunaan media ini, pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tidak monoton serta memudahkan anak dalam memahami pembelajaran.

Karena karakteristik anak sebagai pembelajar aktif, kaya fantasi atau khayalan, serta anak dapat belajar dan berkembang dengan baik melalui kegiatan bermain. Dalam pembelajaran media

⁷ Yulisa Andryani, Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 01 Meraksa Aji Tulang Bawang (Lampung : Metro, 2017), hlm 1

⁸ B.E.F. Montolalu, Dkk, *Bermain Dan Permainan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009) hlm. 7-13

bermain juga harus dapat digunakan untuk belajar. Media bermain yang dapat digunakan untuk belajar dan bermain adalah media yang dapat meningkatkan pengetahuan, dapat menumbuhkan rasa ingin tahu anak dan dapat mengasah otak. Dengan permainan balok diharapkan dapat menarik minat dan semangat anak dalam belajar secara lebih menyenangkan.

Media pembelajaran dapat digunakan untuk memberikan stimulasi pada perkembangan kognitif anak, salah satunya dengan menggunakan media balok. Balok dapat memberikan kegiatan belajar yang memungkinkan bagi anak dalam memahami konsep yang dibutuhkan dalam matematika, ilmu pengetahuan, dan khususnya bentuk geometri.

Pembelajaran pengenalan bentuk geometri penting untuk dikenalkan kepada anak sejak dini karena merupakan pondasi/pijakan awal untuk memahami kemampuan dan keterampilan yang lebih kompleks, serta anak dapat menggali pengetahuan secara optimal dan mengembangkan ide dan gagasan secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Al-Ikhlas menemukan bahwa perkembangan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri masih belum optimal, hal ini dikarenakan guru belum optimal dalam memanfaatkan penggunaan media balok untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak. Dalam kegiatan cenderung guru hanya bercerita di depan menerangkan bentuk geometri yang di gambar dalam papan tulis. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran cenderung suasana monoton.

Dengan demikian, berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media balok terhadap kemampuan

mengenal bentuk geometri pada anak kelompok A di TK Al-Ikhlas
Pucung Kidul Tahun Ajaran 2022/2023.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah yang telah ditemukan diatas, peneliti menemukan beberapa identifikasi masalah seperti berikut:

1. Guru belum mampu menggunakan media pembelajaran secara optimal.
2. Dalam kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah bercerita didepan tentang gambar-gambar geometri.
3. Kegiatan pembelajaran yang sama dengan mengerjakan dan mengulang-ulang LKA, tanpa diselingi dengan kegiatan bermain.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, muncul permasalahan yang harus diselesaikan. Agar penelitian ini tidak menyimpang dari apa yang diteliti, maka peneliti membatasi penelitian ini pada masalah untuk mengetahui Pengaruh Media Balok Terhadap Peningkatan Kemampuan Mengeal Bentuk Geometri Pada Anak Kelompok A dan seberapa besar pengaruhnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan pembahasan pada latar belakang, maka rumusan masalah ini adalah:

1. Adakah pengaruh media balok dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok A di TK Al-Ikhlas Pucung Kidul?
2. Seberapa besar pengaruh media balok dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok A di TK Al-Ikhlas Pucung Kidul?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Peneliti bermaksud untuk mengetahui bahwa media balok dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok A di TK Al-Ikhlas Pucung Kidul
2. Peneliti bermaksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media balok terhadap peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok A di TK Al-Ikhlas Pucung Kidul?

E. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini. Selain itu, diharapkan juga dapat sebagai pendorong untuk pelaksanaan pendidikan sehingga menjadi pengetahuan untuk guru maupun orang tua.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan informasi tentang pengaruh media balok terhadap peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini menggunakan media balok. Diharapkan juga penelitian ini dapat meningkatkan kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orang tua agar lebih memahami aspek-aspek perkembangan anak yang dapat dikembangkan melalui kegiatan belajar sambil bermain dan tidak hanya memedulikan akademik saja.

c. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri anak dengan menggunakan media balok, agar mampu belajar baik dan sesuai dengan kegiatannya di usia dini.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan tentang pengaruh media balok terhadap peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan proposisi atau dugaan yang belum terbukti. Jadi, hipotesis masih bersifat tentatif. Pernyataan hipotesis hanya menjelaskan fenomena dan kemungkinan jawaban atas pertanyaan penelitian. Jawaban sesungguhnya didapatkan setelah penelitian dilakukan. Pernyataan hipotesis dalam penelitian adalah: Hipotesis kerja (H_a) disusun berdasarkan atas teori yang dianggap keabsahannya, sedangkan hipotesis nol atau nihil (H_0) disusun karena teori yang digunakan masih diragukan keabsahannya. Penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (H_a)

Adanya pengaruh media balok terhadap peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri anak.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak adanya pengaruh media balok terhadap peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri anak.

G. Penegasan Istilah

Agar penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan, maka untuk menghindari kesalah fahaman diperlukan adanya definisi operasional, antara lain sebagai berikut:

1. Penegasan Secara Konseptual

Judul proposal skripsi ini adalah “Pengaruh Media Permainan

Balok Terhadap Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Kelompok A Di TK Al-Ikhlas Pucung Kidul Tahun Ajaran 2022/2023”, maka peneliti perlu penegasan konseptual sebagai berikut:

a. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan layanan yang diberikan pada anak sedini mungkin sejak anak dilahirkan ke dunia ini sampai lebih kurang anak berusia 6-8 tahun. Pendidikan pada masa ini adalah suatu hal yang penting untuk mendapatkan perhatian dari semua pihak yang bertanggungjawab terhadap tumbuh kembang anak, terutama orangtua dan atau orang dewasa lainnya yang berada dekat dengan anak.⁹

b. Media Balok

Media Balok dianggap sebagai alat bermain yang paling bermanfaat dan yang paling banyak digunakan di TK maupun lembaga pendidikan prasekolah. Balok memberi banyak kesempatan bagi anak-anak untuk berkembang dalam berbagai cara.¹⁰ Dalam penggunaan media ini, pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tidak monoton serta memudahkan anak dalam memahami pembelajaran.

c. Mengenal Bentuk Geometri

Mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini merupakan kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentuk geometri. Mengenalkan bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini dapat dimulai dari membangun konsep geometri yaitu dengan mengidentifikasi ciri-ciri bentuk geometri.

2. Penegasan Secara Operasional

Sesuai dengan judul penelitian, maka yang dimaksud dengan

⁹ Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2013) hlm. 2

¹⁰ B.E.F. Montolalu, Dkk, *Bermain Dan Permainan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009) hlm. 7-13

“Pengaruh Media Permainan Balok Terhadap Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Kelompok A Di TK Al-Ikhlas Pucung Kidul Tahun Ajaran 2022/2023” adalah adanya suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri menggunakan media pembelajaran balok pada anak usia dini.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan agar pembaca mudah dalam memahami urutan-urutan yang sistematis. Adapun pembahasan yang terdapat pada skripsi ini antara lain:

1. Bagian Awal, terdiri dari halaman sampul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar bagian, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.
2. Bagian Inti

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan

penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori berisi deskripsi teoritis tentang variabel yang akan diteliti, kajian penelitian terdahulu, dan kesimpulan tentang kajian pustaka.

Bab III Metode Penelitian, meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian yang terdiri dari deskripsi data, pengujian hipotesis, dan rekapitulasi hasil penelitian.

Bab V Pembahasan yang berisikan tentang temuan dan

pembahasan hasil dari penelitian.

Bab VI Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yang diambil dari hasil penelitian mulai dari judul hingga kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian.

3. Bagian Akhir, pada bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampirandan daftar riwayat hidup penulis.